

## **MENINGKATKAN KETRAMPILAN TEKNIK DASAR PASSING SEPAKBOLA MELALUI PENGEMBANGAN MODEL BELAJAR PERMAINAN PADA SISWA PUTRA KELAS V SD**

Pahala Tua Hutajulu

FIK Universitas Cenderawasih, Jl Kamp Wolker Kampus baru Waena

Email : pahalahunutajulu@yahoo.com.

*Abstrak: Meningkatkan Ketrampilan tehnik dasar passing sepak bola melalui pengembangan model belajar permainan pada siswa putra kelas V Sekolah Dasar. Metode penelitian ini adalah metode Penelitian dan Pengembangan (R&D) untuk membuat sebuah produk model belajar permainan pada pembelajaran keterampilan teknik dasar passing sepakbola siswa putra kelas V Sekolah Dasar (SD). Penelitian dan Pengembangan (R&D) ini dilakukan untuk menganalisis apa yang jadi kebutuhan siswa dan menguji keefektifan produk yang telah dihasilkan pada saat proses belajar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa putra kelas V SDN 04 Petang – Kemayoran yang berjumlah 30 orang.*

*Hasil pelaksanaan dari Penelitian & Pengembangan (R&D) yang telah dilakukan serta analisis data yang diperoleh dapat dibuat kesimpulan : (1) penggunaan model-model permainan passing pada pembelajaran keterampilan teknik dasar passing sepakbola dapat meningkatkan kemampuan passing, (2) siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran keterampilan teknik dasar passing sepakbola dalam bentuk permainan.*

*Kata Kunci : model bermain, teknik dasar passing, analisis kebutuhan, produk.*

### *Abstract.*

*Research and Development method has been performed to produce a new instructional model on passing skill games performance of V grade male elementary school students. Research and Development was carried out to analyze students' need assessment and to examine product affectivity during teaching-learning process. The subjects of the research were 30 V grade male students from Kemayoran 04 Public Elementary School - Jakarta.*

*Research and Development has been applied and data has been analyzed, yield some conclusion: (1) the new instructional model on passing skill games performance could improve student's basic passing skill, (2) with the new instructional model, students showed more active contribution and enthusiasm during teaching-learning process, (3) teachers have several game models for learning basic skills of passing football.*

*Keyword: instructional model games performance, passing skill, needs assessment, product.*

## PENDAHULUAN.

Pendidikan jasmani (Penjas) adalah usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar sehingga proses pendidikan yang berlangsung setidaknya tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. Sebagai bagian integral dari pendidikan keseluruhan, pendidikan jasmani merupakan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan organik, neuromuskuler, intelektual dan sosial.

Dalam cakupan mata pelajaran yang terkandung pada Standar Pendidikan Nasional oleh Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) 2006 kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada Sekolah Dasar (SD), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.

Kegiatan belajar mengajar dalam pelajaran Penjas amat berbeda pelaksanaannya dari pembelajaran mata pelajaran lain. Penjas adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani. Dengan berpartisipasi dalam aktivitas fisik, siswa dapat menguasai ketrampilan dan pengetahuan, mengembangkan apresiasi estetis, mengembangkan ketrampilan generik serta nilai dan sikap yang positif, dan memperbaiki kondisi fisik untuk mencapai tujuan Penjas itu sendiri. Kekhasan dan keunikan program Penjas yang tidak dimiliki oleh program pendidikan lainnya, yaitu dalam hal pengembangan kebugaran jasmani siswa dan pencapaian ketrampilan geraknya. Proses pembelajaran Penjas lebih sering menggunakan teknik latihan (*drill*). Latihan disini diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketrampilan gerak yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari sebelumnya.

Penerapan model pembelajaran Penjas tradisional sering mengabaikan tugas-tugas ajar yang sesuai dengan taraf perkembangan anak. Mengajar

anak-anak SD disamakan dengan anak-anak SLTP. Bentuk-bentuk modifikasi baik dalam peraturan, ukuran lapangan, maupun jumlah pemain tidak diperhatikan. Karena tidak dilakukan modifikasi, sering para siswa tidak mampu dan gagal untuk melaksanakan tugas yang diberikan dalam bentuk gerak yang kompleks oleh guru. Sebagai akibat dari kondisi seperti ini, siswa dapat menjadi kurang senang terhadap pembelajaran Penjas. Tugas-tugas ajar yang merupakan ketrampilan kompleks itu sesungguhnya dapat dilakukan upaya memodifikasi tugas gerak yang kompleks menjadi tugas gerak yang sederhana. Untuk itu kebutuhan akan modifikasi olahraga dalam pembelajaran Penjas mutlak diperlukan. Guru dalam hal ini harus memiliki kemampuan untuk mampu melakukan modifikasi ketrampilan yang hendak diajar sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Standar Kompetensi (SK) kelas V SD adalah mempraktekkan gerak dasar ke dalam permainan sederhana dan olahraga serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya, sedangkan Kompetensi Dasar (KD) kelas V SD pada butir ke tiga adalah mempraktekkan gerak dasar permainan bola besar sederhana dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerja sama, sportivitas, dan kejujuran.

Sepakbola adalah salah satu kompetensi dasar permainan dan olahraga Penjas yang diajarkan di SD. Dalam permainan sepakbola terkandung tiga komponen gerak dasar, yaitu gerak dasar lokomotor atau gerak berpindah tempat (jalan, lari, lompat), gerak dasar non-lokomotor atau gerak ditempat (menekuk, menarik, mendorong, meliukkan), dan gerak dasar manipulatif atau gerak menggunakan/ memainkan alat (melempar, menangkap, menendang, menggulir).

Dari analisis gerakan-gerakan permainan sepakbola terdapat gerak yang dominan. Teknik dasar passing merupakan salah satu gerak dominan yang menjadi ciri khas dari permainan sepakbola selain *dribbling*, *control*, *shooting & heading*. Untuk pembelajaran

teknik passing yang baik, hendaknya seorang guru Penjas dapat memberikan program pengajaran yang menarik dan disukai anak dalam bentuk permainan agar keterampilan teknik dasar passing sepakbola anak berkembang, bukan hanya terbatas pada perkembangan keterampilan teknik-teknik dasar sepakbola saja, akan tetapi dengan pola pendekatan bermain yang diterapkan pada cabang olahraga lain juga akan mengembangkan keterampilan pada cabang olahraga tersebut.

#### MODEL PEMBELAJARAN.

Menurut Joyce (1992:4) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran. Selanjutnya dikatakan bahwa setiap model pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Model digunakan juga untuk berbagai keperluan termasuk pembelajaran, dimana satu komponen terintegrasi dari strategi, ringkasan, penggunaan contoh, penggunaan praktek pembelajaran untuk memberikan motivasi kepada siswa

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan sebagai konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Jadi, model pembelajaran cenderung prekriptif (memberi petunjuk dan bersifat menentukan).

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah : (a) Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya, (b) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana

siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), (c) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, (d) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai (Kardi & Nur,2000:9).

#### BERMAIN & PERMAINAN.

Bermain merupakan gejala umum, baik di dunia hewan maupun manusia yang bermasyarakat, seperti lingkungan anak-anak, pemuda, dan orang dewasa. Permainan merupakan kesibukan yang dipilih sendiri tanpa ada unsur paksaan, tanpa didesak oleh rasa tanggung jawab. Permainan tidak mempunyai tujuan tertentu. Tujuan permainan terletak dalam permainan itu sendiri dan dapat dicapai pada waktu bermain. Bermain tidak sama dengan bekerja. Bekerja mempunyai tujuan yang lebih lanjut; tujuan tercapai setelah pekerjaan itu selesai. Anak-anak suka suka bermain karena di dalam diri mereka terdapat dorongan batin dan dorongan mengembangkan diri. Banyak ilmuwan yang berminat meneliti permainan karena mereka menyadari akan pentingnya peranan permainan dalam perkembangan. Mengutip pernyataan Mayesty (1990: 196-197) bagi seorang anak, bermain adalah kegiatan yang mereka lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan. Anak-anak umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus melakukannya di manapun mereka memiliki kesempatan, karena melalui bermainlah anak belajar tentang apa yang ingin mereka ketahui dan pada akhirnya mampu mengenal semua peristiwa yang terjadi di sekitarnya.

Mempelajari dunia permainan berarti kita sadar akan pentingnya pertumbuhan anak kita lebih jauh kita ikut membantu secara tidak langsung, mencoba mengkaji alternatif metodologi belajar untuknya. Anak-anak usia sekolah (siswa) senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam

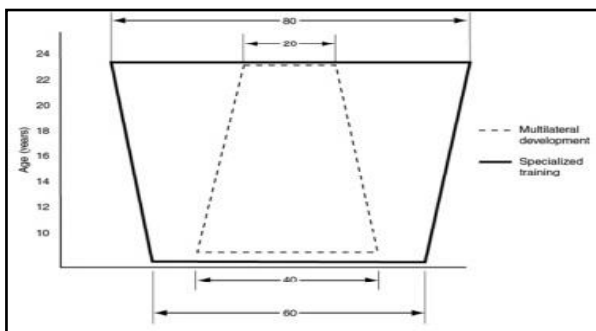
kelompok, dan senang melakukan sesuatu secara langsung.

Kebanyakan aktivitas olahraga memerlukan modifikasi agar anak-anak SD memperoleh kepuasan dan memberikan hasil yang baik. Merubah unsur-unsur tertentu memungkinkan untuk meningkatkan kemungkinan keberhasilan partisipasi mereka. Pertimbangan yang penting dalam dalam modifikasi adalah agar anak dapat belajar mengerjakan pola gerak yang memadai. Jika tidak demikian maka pola gerak yang tak disengaja terbentuk selama 2-3 tahun akan sukar sekali bahkan tidak mungkin lagi untuk dibetulkan.

### PERKEMBANGAN MOTORIK & PENGEMBANGAN MULTILATERAL.

Kata motorik diartikan sebagai istilah yang menunjuk pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakan-gerakannya, demikian pula kelenjar-kelenjar juga sekresinya. Secara singkat, motorik dapat dipahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi/ ransangan terhadap kegiatan organ-organ fisik. Perkembangan fisik pada masa anak-anak ditandai dengan berkembangnya keterampilan motorik, baik motorik kasar (*gross skill*) maupun motorik halus (*fine skill*).

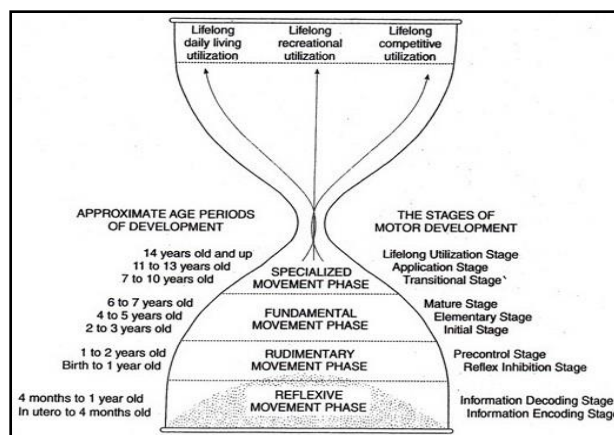
Anak-anak SD masuk dalam kelompok masa-masa awal pengembangan gerak, penting untuk mereka selama tahap tersebut pembelajaran Penjas diberikan secara multilateral.



Gambar 1. Perbandingan antara Spesialisasi Dini dan Pengembangan Multilateral (Sumber: Tudor O. Bomp & G.

Gregory Haaf. *Periodization*. Illinois: Human Kinetic, 2009, p.32).

Pada usia 10-12 tahun, anak-anak mulai memperlihatkan keterampilan-keterampilan manipulatif menyerupai kemampuan orang dewasa, mereka dapat melakukan gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, dan cepat. Salah satu cara untuk mempelajari proses belajar motorik adalah memperhatikan keseluruhan urutan peningkatan perkembangan kemampuan gerak sepanjang hidup.



Gambar 2. Fase-fase dan Tahap-tahapan Perkembangan Motorik

(Sumber: David L. Gallahue & John C. Ozmun. *Understanding Motor Development: Infant, Children, Adolescent, Adults*. New York: McGraw Hill International, 2006, p.49).

Berdasarkan uraian gambar diatas dapat diberikan kesimpulan bahwa anak-anak usia 10-14 tahun sudah dapat diperkenalkan keterampilan gerak khusus atau spesialisasi gerak cabang olahraga. Anak-anak kelas V SD rata-rata berusia 10-13 tahun, maka penekanan pada pembelajaran teknik dasar passing sepakbola harus mulai lebih disempurnakan.

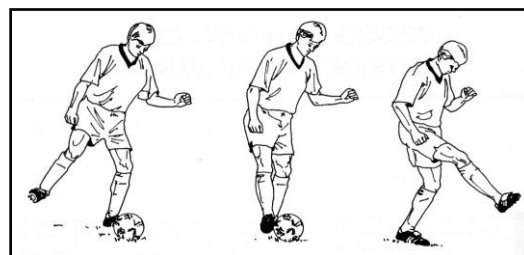
### SEPAKBOLA.

Permainan sepakbola dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang. Masing-masing tim mempertahankan gawangnya dan mencoba mencetak gol ke gawang lawan. Setiap tim memiliki kiper yang mempunyai tugas menjaga gawang. Kiper diperbolehkan untuk menguasai

bola dengan kedua tangannya di dalam daerah penalti yang berukuran 16, 5 x 16,5 meter. Pemain lainnya tidak diperbolehkan menggunakan tangan atau lengan mereka untuk mengontrol bola, tapi mereka dapat menggunakan kaki, tungkai, atau kepala. Gol diciptakan dengan menendang atau menyundul bola ke dalam gawang lawan. Setiap gol dihitung skor satu, dan tim yang paling banyak menciptakan gol yang dinyatakan memenangkan permainan.

Pengembangan sepakbola hingga menjadi modern seperti saat ini paling banyak terjadi di Inggris. Karena itulah pada waktu Inggris menjadi tuan rumah Piala Eropa 1996 slogan yang dipakai adalah "*Football is Coming Home*" atau sepakbola kembali ke asalnya. Dari Inggris sepakbola meluas hingga pelosok dunia. Sepakbola saat ini adalah olahraga yang paling populer di dunia, jauh lebih populer dibandingkan olahraga populer lainnya.

Dalam permainan sepakbola terdapat ada beberapa gerakan teknik-teknik dasar, teknik dasar passing adalah salah satu dari teknik dasar bermain sepakbola. Dalam melakukan pembelajaran teknik dasar passing sepakbola perlu memperhatikan langkah-langkah berikut : (1) Berdiri menghadap target, (2) Letakan kaki yang menahan keseimbangan di samping bola, (3) Arahkan kaki ke target, tekukan sedikit lutut kaki, (4) Ayunkan kaki yang akan menendang ke belakang, (5) Tempatkan kaki dalam posisi menyamping, (6) Tangan direntangkan untuk menjaga keseimbangan, (7) Kepala tidak bergerak, (8) Tubuh berada di atas bola, (9) Ayunkan kaki yang menendang ke depan, (10) Jaga kaki agar tetap lurus, (11) Tendang bagian tengah bola dengan bagian samping dalam kaki, (12) Gerakan arah badan ke depan searah dengan bola.



Gambar 3. Teknik Passing dengan Kaki Bagian Dalam (*Passing With Inside of the Foot*) (Sumber : Joseph A. Luxbacher. *Sepakbola*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011, p.12).

### MODEL-MODEL PERMAINAN PASSING SEPAKBOLA.

Model-model permainan passing sepakbola yang disajikan berikut ini karakteristiknya sudah mengarah pada pembelajaran keterampilan teknik dasar passing sepakbola. (1). Lari Gembira : minta anak-anak untuk berlari ringan dan bebas pada area lapangan yang telah ditandai, berikan aba-aba untuk melakukan variasi gerakan lari maju, lari mundur, lari ke samping, dan lari serong mulai dari intensitas sedang sampai intensitas tinggi. Perhatikan untuk tidak saling bertabrakan. (2). Angkat Bola : letakan bola diantara kedua kaki lalu apit dengan menggunakan sisi dalam kedua kaki, salah satu kaki mengangkat bola dengan cara menggunakan kaki bagian dalam lalu angkat naik ke atas melalui sisi betis bagian dalam. (3) Dorong Bola : letakan bola diantara kedua kaki yang dibuka sedikit melebar, dorong bola menggunakan kaki bagian dalam ke sisi kiri menggunakan kaki kanan dan kemudian ke sisi kanan menggunakan kaki kanan. (4) Passing Bowling : minta anak-anak melakukan passing untuk menjatuhkan *cone* yang sudah disusun berjejer, lakukan secara bergantian. (5) Passing Tiga Pasangan : bagi anak-anak dalam kelompok berisi tiga orang, anak yang melakukan passing terlebih dahulu berdiri ditengah diantara kedua temannya, anak yang berdiri ditengah bergerak mendekati salah temannya untuk menerima passing lalu melakukan passing kembali, kemudian berputar untuk menerima passing dari temannya

di belakangnya dilanjutkan dengan melakukan passing kembali lagi, pada saat menerima passing, kontrol dengan menggunakan kaki bagian dalam, apabila salah satu bola yang dipassing keluar jauh, maka anak yang ditengah melakukan passing dengan salah satu temannya yang masih menguasai bola sambil menunggu teman yang satu kembali dengan bola pada posisi semula, demikian seterusnya sampai anak yang ditengah total melakukan passing sebanyak 10 – 12 kali lalu bergantian dengan temannya yang lain.

#### KESIMPULAN.

Pengunaan model-model bermain pada pembelajaran keterampilan dasar passing sepakbola dapat meningkatkan kemampuan passing siswa, siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran keterampilan dasar passing sepakbola karena pembelajaran yang disajikan dalam bentuk permainan yang menarik dan menantang.

Model-model permainan passing keterampilan dasar passing sepakbola ini juga dapat digunakan sebagai model belajar alternatif pada pembelajaran Penjas di kelas V SD. Penggunaan produk penelitian ini pada kelas atau sekolah yang lain penyesuaian dan modifikasinya disesuaikan dengan kondisi pada kelas atau sekolah tersebut agar proses pembelajaran maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA.

Ateng, H. Abdulkadir. *Asas & Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud, 1992.

- Bompa, O. Tudor & Haaf, G. Gregory. *Periodization*. Illinois: Human Kinetic, 2009.
- Depdiknas. *Standar Kompetensi Pendidikan Jasmani SD/ MI*. Jakarta: Depdiknas, 2033
- Gallahue, David L. & Ozmun, John C. *Understanding Motor Development: Infant, Children, Adolescent, Adults*. New York: McGraw Hill International, 2006.
- Heri Rahyubi. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusamedia, 2012.
- Luxbacher, Joseph A. *Sepakbola (terjemahan Wibawa Agusta)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011.
- Tim Puslitjaknov. *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta: Depdiknas, 2008.
- Samsudin. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan SMP/MTs*. Jakarta: Litera Prenada Media Group, 2008.
- Sidik, Dikdik Zafar. *Mengajar dan Melatih Atletik*. Bandung: Rosda, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sudarta, H.J.S. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tangkudung, James. *Ilmu Faal (Fisiologi)*. Jakarta: Penerbit Cerdas Jaya, 2006.
- \_\_\_\_\_. *Kepelatihan Olahraga (Edisi II)*. Jakarta: Penerbit Cerdas Jaya, 2012.
- Putra, Nusa. *Research & Development (Penelitian & Pengembangan: Suatu Pengantar)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2011.